

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
STUNTING PADA ANAKRoberh Harnat Silalahi^{1*}, Jojor Silaban²^{1,2}Prodi D-III Keperawatan Dairi, Kemenkes Poltekkes Medan

Email Korespondensi: roberthlahi@gmail.com

Disubmit: 03 Oktober 2024

Diterima: 05 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17825>

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan tingkat prevalensi yang melebihi ambang batas 20% yang ditetapkan oleh WHO. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk malnutrisi kronis, berat badan lahir rendah, dan defisiensi mikronutrien. Faktor penentu stunting meliputi pengeluaran pangan, kerawanan pangan, dan sanitasi yang memadai. Berbagai penelitian di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya telah menemukan hubungan yang kuat antara stunting dan faktor-faktor seperti kebiasaan mencuci tangan yang tidak memadai, terbatasnya akses air bersih, dan kurangnya toilet yang layak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak-anak sekolah minggu tentang Perilaku Hidup Bersih. Manfaat kegiatan untuk membantu anak-anak sekolah minggu GSJA Nehemia Assembly meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak. Khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah anak-anak sekolah minggu GSJA Nehemia Assembly Kabupaten Dairi berjumlah 65 orang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024. Ada 4 tahapan kegiatan : pertama melaksanakan *pre test*; kedua memberikan edukasi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi; ketiga melakukan evaluasi atau *post test test*. Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Pengetahuan anak di GSJA Nehemi Assembly sebelum edukasi mayoritas kurang sebanyak 86,15% tetapi setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 76,92%. Keterampilan sasaran tentang cara mencuci tangan dan menyikat gigi sebelum dilakukan edukasi adalah mayoritas kurang 62,19% dan setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 66,38%. Diperlukan upaya edukasi kepada anak-anak dari pihak Puskesmas setempat menggunakan permainan edukatif, kuis, atau video animasi agar anak-anak lebih mudah memahami.

Kata Kunci: Edukasi, PHBS, Stunting

ABSTRACT

Stunting remains a significant public health problem in Indonesia, with prevalence rates exceeding the 20% threshold set by the WHO. Many factors contribute to stunting, including chronic malnutrition, low birth weight and micronutrient deficiencies. Determinants of stunting include food expenditure, food insecurity and adequate sanitation. Various studies in Indonesia and other

Asian countries have found a strong link between stunting and factors such as inadequate handwashing habits, limited access to clean water, and lack of proper toilets. The purpose of this activity is to improve the knowledge and behaviour of Sunday school children about Clean Living Behaviour. The benefits of the activity are to help the Sunday school children of GSJA Nehemia Assembly improve Clean and Healthy Living Behaviour as an effort to prevent stunting in children. The target audience in this extension activity is the Sunday school children of GSJA Nehemia Assembly Dairi Regency totalling 65 people held on Wednesday 25 September 2024. There are 4 stages of activity: first carrying out a pre-test; second providing education through lectures, discussions, questions and answers and demonstrations; third conducting an evaluation or post-test test. Education is carried out using lectures, questions and answers, discussions, simulations and demonstrations. The knowledge of children at GSJA Nehemi Assembly before education was mostly poor as much as 86.15% but after education was given the majority was good as much as 76.92%. Targeted skills on how to wash hands and brush teeth before education were mostly lacking 62.19% and after education became mostly good as much as 66.38%. Educational efforts are needed to educate children from the local Puskesmas using educational games, quizzes, or animated videos so that children understand more easily.

Keywords: Edukasi, PHBS, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan tingkat prevalensi yang melebihi ambang batas 20% yang ditetapkan oleh WHO. Pada tahun 2013, prevalensi stunting pada anak balita adalah 35,6%, yang menempatkan Indonesia pada kelompok prevalensi tinggi di antara negara-negara ASEAN (Permatasari, 2020). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk malnutrisi kronis, berat badan lahir rendah, dan defisiensi mikronutrien dan suplementasi mikronutrien. Sebuah studi kasus-kontrol di Banten, Indonesia, mengungkapkan bahwa anak-anak dengan praktik kebersihan yang buruk memiliki kemungkinan 27 kali lebih besar untuk mengalami stunting, sementara sanitasi lingkungan yang buruk menunjukkan korelasi positif yang moderat dengan stunting (Tiwery, 2023); (Achjar, 2024).

Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2017 menunjukkan presentase PHBS secara rata-rata nasional 35,7% dan dalam tataran institusi pendidikan hanya 67,52% sedangkan rata-rata untuk CTPS (cuci tangan pakai sabun) hanya 24,5%. Usia anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun) biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya (Ayu, 2018); (Saputra, 2020).

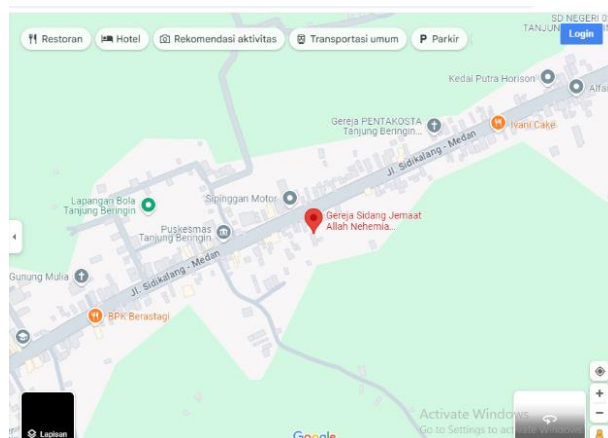
Beberapa penelitian telah meneliti perilaku cuci tangan pakai sabun dan air bersih di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan pakai sabun yang benar dapat menurunkan angka kematian akibat diare secara signifikan. Namun, kesadaran dan praktik cuci tangan pakai sabun masih

rendah di Indonesia (Risnawaty, 2016). Intervensi seperti program sosialisasi dan pelatihan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan di berbagai kalangan, termasuk anak sekolah dan anggota masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan antara lain pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari guru atau tokoh masyarakat. Penelitian telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik cuci tangan setelah intervensi pendidikan, dengan peningkatan hingga 20-50% dalam beberapa kasus (Trinanda, 2023).

Berdasarkan data data di atas, maka pengabdian merasa tertarik untuk memberikan peran dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tingginya prevalensi stunting di lokasi mitra perlu disikapi dengan upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku anak melalui edukasi. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak tentang PHBS sebagai upaya pencegahan stunting.



Gambar 1. lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting, masalah gizi serius yang ditandai dengan perawakan pendek pada anak-anak, secara signifikan terkait dengan praktik kebersihan dan sanitasi yang buruk. Berbagai penelitian di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya telah menemukan hubungan yang kuat antara stunting dan faktor-faktor seperti kebiasaan mencuci tangan yang tidak memadai, terbatasnya akses air bersih, dan kurangnya toilet yang layak (Rahayu, 2022).

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi implementasi pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah stunting pada anak sekolah dasar. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan kebiasaan sehat di kalangan siswa. Topik-topik utama yang tercakup dalam pendidikan PHBS termasuk mencuci tangan dengan benar, jajan sehat, menggunakan toilet yang bersih, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan. Intervensi semacam itu telah

menunjukkan hasil yang positif, dengan satu studi melaporkan peningkatan 57% dalam pengetahuan peserta tentang PHBS (Budiawati, 2024).

Di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi, seperti Desa Jombok (tingkat stunting 40%), pendidikan PHBS sangat penting untuk mengurangi kejadian stunting. Program serupa di Desa Batu Putik telah menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengadopsi dan mempertahankan praktik PHBS dalam waktu satu bulan setelah pelatihan. Inisiatif-inisiatif ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah stunting di berbagai daerah di Indonesia.

Penelitian menunjukkan bahwa mengedukasi anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mencuci tangan dan menyikat gigi. Studi yang dilakukan di taman kanak-kanak dan panti asuhan menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif, termasuk demonstrasi dan sesi praktik, secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak untuk melakukan teknik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar (Aldina, 2024). Intervensi ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik PHBS anak-anak, dengan satu studi melaporkan peningkatan pemahaman dari 68% menjadi 85%, dan 87% anak-anak menunjukkan teknik mencuci tangan yang benar. Menerapkan pendidikan PHBS di sekolah dan tempat penitipan anak sangat penting untuk meningkatkan kebersihan diri, mencegah penyakit menular, dan membangun kebiasaan sehat seumur hidup (Dini, 2022).

4. METODOLOGI PENELITIAN

Tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi penyusunan rencana tim, koordinasi dan izin ke pemimpin GSJA Nehemia Assembly, penyusunan materi dan media audiovisual, penyediaan dan pembelian perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan penyuluhan, menyusun instrumen pengabdian masyarakat, mengurus izin pelaksanaan pengabdian masyarakat dan membuat jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada hari pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melaksanakan *pre test* pengetahuan sasaran tentang PHBS pasien PHBS dan Stunting dan kualitas hidup pasien PHBS dan Stunting sebelum diberikan edukasi dan pendampingan.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pemberian edukasi tentang PHBS sebagai upaya pencegahan stunting pada sasaran dengan media audiovisual interaktif, serta metode demonstrasi. Kegiatan direncanakan dilaksanakan pada bulan September 2024 di GSJA Nehemia Assembly Tanjung Beringin. Kegiatan diawali dengan *pre test* tentang pengetahuan dan perilaku sasaran tentang PHBS sebagai upaya pencegahan stunting dan setelah diedukasi dilakukan *post test* dengan materi yang sama dengan *pre test*. Edukasi yang diberikan mencakup Konsep Dasar Stunting dan Pencegahan Stunting dengan PHBS dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi.
- c. Evaluasi Kegiatan dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan yaitu satu bulan setelah diberikan edukasi dan pendampingan; kegiatan evaluasi kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan instrument yang sama sebelum dilakukan kegiatan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

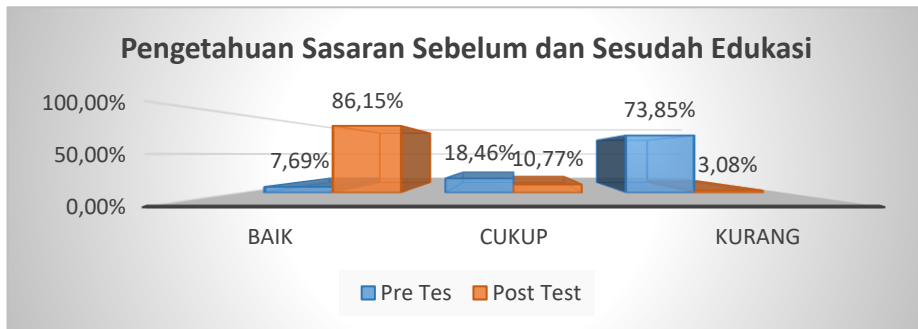
Pengabdian kepada masyarakat dengan topik PHBS untuk pencegahan stunting pada anak di GSJA Nehemia Assembly Tanjung Beringin Kabupaten Dairi, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024 bertempat di GSJA Nehemia Assembly Tanjung Beringin Kabupaten Dairi. Karakteristik peserta kegiatan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta/Sasaran Kegiatan

No	Karakteristik	n=65	%
1	Umur		
	5-10 tahun	12	18,46
	>10-15 tahun	52	81,54
	Jumlah	65	100
2	Pendapatan orang tua		
	<Rp.2307.801	48	73,85
	≥Rp.2307.801	17	26,15
	Jumlah	65	100
3	Jumlah Anak Dalam Keluarga		
	1 orang	3	4,62
	2 orang	11	16,92
	3 orang	27	41,54
	4 orang	18	27,69
	5 orang	6	9,23
	Jumlah	65	100
4	Status Gizi Anak		
	Stunting	18	27,69
	Tidak Stunting	47	72,31
	Jumlah	65	100
5	Pernah Mendapatkan sosialisasi Stunting		
	Pernah	1	1,54
	Tidak Pernah	64	98,46
	Jumlah	65	100

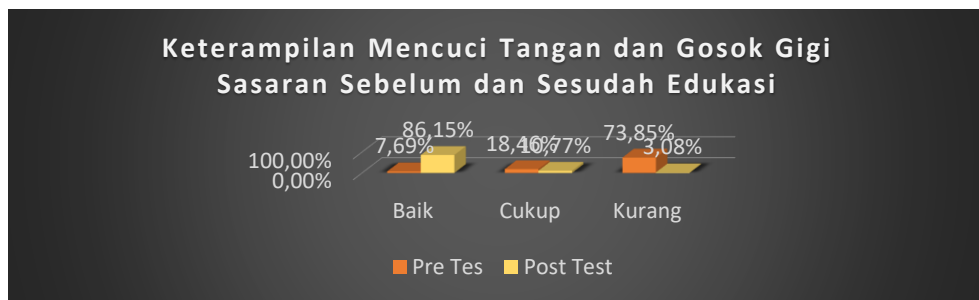
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur peserta/sasaran memiliki saudara mayoritas lebih dari 2 orang, anak dengan status *stunting* sejumlah 27,69% dan 98,46% mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang *stunting*.

Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilaksanakan pres test tentang pengetahuan PHBS dan *stunting* dan keterampilan mencuci tangan serta menggosok gigi. Hasil yang didapatkan dari pre test dan post test pengetahuan sasaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Pencegahan Stunting Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan anak di GSJA Nehemi Assembly sebelum edukasi mayoritas kurang sebanyak 86,15% tetapi setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 76,92%.



Gambar 3. Keterampilan mencuci tangan dan gosok gigi sasaran sebelum dan sesudah edukasi

Keterampilan sasaran tentang cara mencuci tangan dan menyikat gigi sebelum dilakukan edukasi adalah mayoritas kurang 62,19% dan setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 66,38%.

b. Pembahasan

Pengetahuan sasaran kegiatan yang dikaji melalui pre test mayoritas adalah kurang, tetapi setelah mereka mendapatkan edukasi berubah menjadi mayoritas menjadi baik. Terdapat peningkatan signifikan rata rata pengetahuan sasaran Anak sebelum dan sesudah edukasi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan pentingnya dilakukan edukasi dengan metode yang menarik bagi sasaran. Penyampaian materi dilakukan pengabdian dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media yang menarik juga antara lain video, LCD proyektor dan menggunakan leaflet. Hasil-hasil penelitian telah banyak yang membuktikan bahwa penyampaian materi dengan metode yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman sasaran dalam memahami materi edukasi.

Penelitian menunjukkan bahwa mengedukasi anak-anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mencuci tangan dan menyikat gigi. Studi yang

dilakukan di taman kanak-kanak dan panti asuhan menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif, termasuk demonstrasi dan sesi praktik, secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak untuk melakukan teknik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar (Gamelia, 2017).

Intervensi ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik phbs anak-anak, dengan satu studi melaporkan peningkatan pemahaman dari 68% menjadi 85%, dan 87% anak-anak menunjukkan teknik mencuci tangan yang benar. Menerapkan pendidikan phbs di sekolah dan tempat penitipan anak sangat penting untuk meningkatkan kebersihan diri, mencegah penyakit menular, dan membangun kebiasaan sehat seumur hidup. Edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (phbs).

Berikut beberapa pengaruh utama edukasi terhadap pemahaman anak tentang phbs: meningkatkan kesadaran: edukasi tentang phbs membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan kesehatan, anak-anak menjadi lebih sadar akan dampak perilaku sehat terhadap kesejahteraan fisik dan mental mereka; membangun kebiasaan sehat sejak dini: dengan mendapatkan edukasi yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan sehat seperti mencuci tangan, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan tubuh secara teratur (Istiatin, 2021);(Crystandy, 2023).

Memperkuat pengetahuan teoritis dan praktis: melalui edukasi, anak-anak tidak hanya mengetahui secara teori pentingnya phbs, tetapi juga diajarkan keterampilan praktis. Misalnya, mereka diajari cara mencuci tangan yang benar, mengolah makanan sehat, dan menjaga sanitasi yang baik; mengajarkan tanggung jawab kesehatan: edukasi phbs juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan (Sihotang, 2021). Anak-anak diajarkan bahwa kesehatan bukan hanya urusan pribadi, tetapi juga mempengaruhi kesehatan orang lain di sekitar mereka.

Pengaruh pada lingkungan keluarga dan masyarakat: anak-anak yang mendapatkan edukasi phbs dapat menjadi agen perubahan di rumah dan masyarakat. Mereka dapat menyampaikan informasi yang mereka pelajari kepada anggota keluarga, sehingga turut membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup sehat di lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian, edukasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang phbs dan membantu membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan (Oktiarina, 2023); (Amir, 2024).

Besarnya pengaruh edukasi atau penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku seseorang, maka edukasi atau penyuluhan kesehatan ini diadakan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas tentang PHBS. Program ini bisa dilakukan secara rutin dengan bekerja sama dengan guru dan tenaga kesehatan setempat. Pengajaran interaktif seperti menggunakan permainan edukatif, kuis, atau video animasi agar anak-anak lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Penyuluhan atau edukasi ini juga dapat dilakukan pihak gereja dengan mengundang narasumber dari pihak puskesmas atau pihak akademik yang berada di wilayah setempat.

6. KESIMPULAN

- a. Pengabdian kepada masyarakat dengan topik Edukasi PHBS untuk pencegahan stunting di GSJA Nehemi Assembly Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 September 2024 dengan jumlah sasaran/peserta Anak sebanyak 65 orang, berjalan dengan baik dan diikuti anak-anak dengan antusias.
- b. Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilaksanakan pres test tentang pengetahuan PHBS dan *stunting* dan keterampilan mencuci tangan serta menggosok gigi.
- c. Pengetahuan anak di GSJA Nehemi Assembly sebelum edukasi mayoritas kurang sebanyak 86,15% tetapi setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 76,92%. Keterampilan sasaran tentang cara mencuci tangan dan menyikat gigi sebelum dilakukan edukasi adalah mayoritas kurang 62,19% dan setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 66,38%.
- d. Setelah dilakukan edukasi, ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang Edukasi PHBS untuk pencegahan stunting dan peningkatan keterampilan anak tentang menggosok gigi dan mencuci tangan.

Saran

Saran yang diberikan kepada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Beringin adalah edukasi dengan metode yang menarik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak tentang pencegahan *stunting* dan cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar. Untuk itu diperlukan upaya yang terencana, kontinue dan konsisten dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan perilaku anak-anak dengan melakukan edukasi dengan metode yang menarik misalnya permainan edukatif, kuis, atau video animasi agar anak-anak lebih mudah memahami.

7. KAJIAN PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Anwar, T., Raji, H. F., Alita, R., Sulistiyorini, D., Maidartati, M., & Sihombing, D. R. (2024). *Stunting*. Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Aldina, S., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). Penerapan Aturan Cuci Tangan Sebagai Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 754-769.
- Andini, R. (2021). *Hubungan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Sekolah Dasar Al-Washliyah 30 Medan Labuhan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini Di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20
- Budiawati, A., Haqi, A. N., Hia, D., Julita, E., Sawia, H., Aulia, L., ... & Jasuni, A. Y. (2024). Membangun Masyarakat Unggul Melalui Keseimbangan Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Dan Ekonomi. *Jurnal Pe*

- Crystandy, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 139-145.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pembelajaran Kesehatan Dan Gizi Bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6417-6428. *Ngabdian West Science*, 3(05), 602-631.
- Gamelia, E. (2017). Efektivitas Pelatihan Penerapan Phbs Anak Usia Dini Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Orang Tua. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 10(1), 127-148.
- Istiatin, I., Marwati, F. S., & Yani, B. A. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial Di Wilayah Desa Gentan. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260-269.
- Oktiarina, V., Hufad, A., Fathurrohman, M., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi Pengadopsian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Kumuh Dan Miskin Perkotaan Di Kota Serang. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 39-49.
- Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi. *Warta Lpm*, 356-365.
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70-81.
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95-106.
- Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), 125-133.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023, November). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)* (Vol. 2, Pp. 1544-1556).
- Sihotang, W. S. (2021). *Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan* (Doctoral Dissertation, lain Padangsidimpuan).
- Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiansari, F. E., & Amalia, A. A. (2023). *Stunting: Penyebabnya Di Indonesia Dan Negara Berkembang*. Penerbit Nem.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Anak. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 87-100.